

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuransi umum di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat bahwa pertumbuhan premi asuransi umum kuartal tiga 2017 mengalami kenaikan dibandingkan pertumbuhan pada kuartal yang sama di 2016, sedangkan untuk klaim mengalami penurunan. Total premi dari anggota perusahaan asuransi umum yang tergabung dalam Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) menembus angka Rp. 44,2 triliun mengalami peningkatan dibandingkan dari yang sebelumnya Rp. 43,0 triliun pada Q3 tahun 2016. Namun, terdapat tujuh lini asuransi umum yang mengalami pertumbuhan negatif pada Q3 2017, yaitu asuransi pesawat udara, satelit, energi lepas pantai, kredit, penjaminan dan aneka. Sedangkan sisanya mencatatkan pertumbuhan positif dibandingkan tahun 2016. Sementara itu dari sisi klaim pada Q3 tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 19,8 triliun, turun sebesar 2,5% dibandingkan Q3-2016 yang tercatat sebesar Rp. 20,6 triliun. Penurunan klaim juga terjadi pada sebagian besar lini usaha asuransi, sedangkan lini usaha yang mencatatkan peningkatan klaim adalah asuransi energi darat, rangka kapal, tanggung gugat dan kredit. *claim ratio* Q3 tahun 2017 tercatat sebesar 44,6% menurun dibandingkan tahun lalu sebesar 47,1%. Situasi ekonomi Indonesia saat ini memiliki pengaruh terhadap premi industri asuransi umum. Pada Q3 2017 realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,06% meningkat dibanding Q1 dan Q2 di tahun 2017. Adapun sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q3 2017 adalah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, pertanian, kehutanan dan perikanan serta konstruksi. Seluruh sektor tersebut mengalami pertumbuhan positif di Q3 2017 [4]. Di sisi lain, dampak positif bagi para pelaku bisnis asuransi

ini tentunya akan meningkatkan tanggung jawab perusahaan asuransi kepada para pemegang polis, yaitu dalam hal membayar kewajiban. Hal ini dikarenakan adanya kontrak asuransi yang sudah disepakati bersama, dimana pemegang polis diharuskan untuk membayar suatu iuran yang disebut premi sebagai biaya untuk mengcover risiko yang dijamin dan perusahaan berkewajiban membayarkan pengganti yang disebut klaim apabila pemegang polis mendapatkan suatu kerugian. Untuk memenuhi kewajiban pembayaran klaim tersebut, perusahaan harus memiliki dana siap pakai untuk membayar klaim-klaim tersebut di masa yang akan datang, dan inilah yang disebut dengan cadangan (*reserve*). Perusahaan asuransi umum telah lama tertarik dengan valuasi kewajiban dalam bisnis jangka panjang, seperti pada kuantifikasi kewajiban secara umum. Cadangan dalam bisnis asuransi umum menjadi sangat relevan dengan sejumlah aspek operasional perusahaan seperti penilaian periodik solvabilitas perusahaan asuransi dan dalam penentuan tingkat premi. Pada hampir semua lini bisnis asuransi umum, pertanggungan biasanya dibatasi untuk jangka waktu 12 bulan dimana masalah tingkat premi cenderung dikaitkan secara proporsional dengan pengalaman klaim sehingga cadangan klaim menjadi perhatian langsung dan terus-menerus.

Cadangan pada asuransi umum terdiri dari dua jenis, yaitu:

- cadangan premi/liabilitas manfaat masa depan, adalah cadangan/liabilitas atas klaim yang belum terjadi di tanggal pencatatan (baru akan terjadi di masa yang akan datang sepanjang sisa masa pertanggungan), berikut biaya-biaya terkait, secara historis disebut cadangan premi karena konsep terdahulu adalah berapa bagian premi yang belum "*earned*", dan
- cadangan klaim, adalah cadangan atas klaim yang sudah terjadi namun belum dicatat sebagai klaim, karena sedang diproses dan belum diputuskan, atau belum dilaporkan, berikut biaya-biaya terkait [1].

Perusahaan asuransi umum dalam membentuk cadangan dasarnya mengacu pada Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor PER 09 tentang pedoman pembentukan cadangan teknis bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi[5]. Setiap perusahaan asuransi wajib melaporkan cadangan teknis secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada praktiknya, perusahaan asuransi tidak akan langsung membayar klaim yang terjadi kepada pemegang polis. Terdapat waktu (*delay*) antara terjadinya klaim dan pembayaran klaim. Pertama adalah *delay* antara terjadinya klaim dan pelaporan klaim kepada perusahaan asuransi, disebut juga *reporting delay*. Pada tahap ini, tertanggung diharuskan untuk memenuhi persyaratan seperti pengumpulan berkas dan dokumen administratif klaim lainnya kepada perusahaan penanggung. Selanjutnya adalah *delay* antara setelah pelaporan klaim sampai klaim dibayarkan, disebut juga *settlement delay*. Perusahaan akan melakukan tahap investigasi terkait pengajuan klaim yang diajukan pemegang polis. Lama total waktu *delay* ini bervariasi mulai dari harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan tergantung dari kondisi yang dihadapi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi untuk dapat melakukan estimasi yang baik terhadap cadangan klaim tersebut.

Cadangan klaim yang dibahas pada skripsi ini biasa didefinisikan sebagai "cadangan klaim terhutang" atau cadangan untuk klaim terjadi namun belum dilaporkan" disebut *Incured But Not reported (IBNR)*. Setiap cadangan tersebut berada di bawah judul "cadangan teknis", dan dapat disebut sebagai "cadangan *provisions*" dari sisi akuntansi. Cadangan tersebut dimaksudkan dalam arti untuk mewakili kewajiban dari perusahaan asuransi yang timbul dari peristiwa yang telah terjadi dalam lingkup dan selama periode pertanggung asuransi. Kebutuhan cadangan klaim terhutang (IBNR) muncul dari pemisahan di atas pelaporan klaim perusahaan asuransi dari penyelesaian klaim tersebut selanjutnya, apakah penyelesaian ini melibatkan pembayaran sejumlah uang oleh perusahaan

asuransi, atau apakah dalam kejadian tersebut, tidak ada dilakukan pembayaran. Misalnya, dalam kasus asuransi motor, klaim sehubungan kerusakan terkadang untuk kendaraan diasuransikan mungkin hanya membutuhkan waktu beberapa minggu antara pemberitahuan klaim ke perusahaan asuransi dan penyelesaian akhir dari tagihan perbaikan dengan bengkel. Di sisi lain, klaim yang melibatkan cedera parah pada pihak ke tiga mungkin memerlukan selang beberapa bulan antara pemberitahuan kejadian dan kesepakatan akhir untuk menentukan besarnya penggantian yang pantas secara moneter.

Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK), yang sekarang berubah menjadi Otoritas Jasa keuangan (OJK) Nomor: PER - 09/BL/2012 pasal 11 menyatakan bahwa estimasi atas klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan dihitung menggunakan metode *claim ratio* atau salah satu dari metode segitiga (*run-off triangle method*)[7]. Perhitungan estimasi cadangan klaim IBNR berbasis metode *triangle* yang umum digunakan adalah dengan *Chain Ladder Method*, hal ini diungkapkan oleh Hurlimann [11], Gigante [9], Wuthrich dan Merz [15], dan Mack [19]. Mereka berpendapat bahwa penggunaan metode tersebut dianggap cukup mudah dan sederhana dalam mengestimasi cadangan klaim. Menurut Wuthrich dan Merz metode berbasis *triangle* tersebut antara lain: *Chain Ladder Method (distribution free)*, model Bornhuetter-Fergusson, dan *Mack Model (distribution free CL)*. Pada prinsipnya metode ini merupakan teknik dimana klaim pengembangan atau yang disebut dengan *link factor* didapatkan berdasarkan pengalaman klaim (*claim experience*). Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah bahwa ada pola keterlambatan yang konsisten dalam pelaporan klaim. *Link factor* inilah yang digunakan dalam mengestimasi klaim yang belum dilaporkan di masa yang akan datang [1].

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana mengestimasi cadangan klaim asuransi umum dengan menggunakan metode *chain ladder*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. memperkirakan cadangan klaim dengan menggunakan metode *chain ladder*,
2. membandingkan metode estimasi antara *Chain ladder* dengan menggunakan *simple average development factor* dan *weighted average development factor*, dan
3. membandingkan hasil estimasi cadangan klaim dengan aktual klaim yang terjadi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. data-data klaim polis asuransi kendaraan bermotor yang bersifat *free distribution* dan kejadian kecelakaan yang terjadi antara satu klaim dengan klaim yang lain diasumsikan saling independen, dan
2. penelitian dibatasi dengan penggunaan *Run-off Triangle* yang langsung didapat dari perusahaan asuransi umum swasta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai pengembangan keilmuan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan metode estimasi cadangan klaim.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat langsung yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah diperolehnya estimasi cadangan klaim yang tepat bagi asuransi umum dengan metode *chain ladder*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang pemilihan topik, tujuan yang ingin dicapai, batasan-batasan masalah yang digunakan, serta manfaat penulisan yang diperoleh dari penelitian ini. Selain itu, sistematika penulisan juga diuraikan.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini dijelaskan tentang studi-studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang kemudian dapat menjadi referensi dalam pengembangan model serta teori-teori dasar yang selanjutnya akan digunakan untuk mengembangkan model yang berguna untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan langkah demi langkah yang harus dilakukan untuk dapat menjawab tujuan akhir, yaitu mengestimasi cadangan klaim IBNR. Setiap model dan rumus yang akan digunakan dalam estimasi dijabarkan secara detail.

4. BAB IV Simulasi, Analisis Hasil, dan Pembahasan

Pada bab ini akan diberikan penjelasan tentang data yang akan digunakan dalam estimasi. Kemudian, hasil estimasi cadangan klaim IBNR dari data yang tersedia akan ditunjukkan. Pada bab ini juga diberikan contoh perhitungan untuk mendapatkan hasil yang sudah disajikan disertai dengan pembahasan mengenai masing-masing hasil tersebut.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan ditulis tentang kesimpulan yang didapat dari hasil estimasi cadangan klaim IBNR, simulasi dan analisis data yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang dapat berguna untuk perbaikan penelitian selanjutnya.